

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Gambaran variabel risiko kredit dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung naik. Pada tahun 2017 nilai rata-rata NPL sebesar 3.39% merupakan nilai rata-rata NPL terendah selama periode penelitian. Selanjutnya, nilai rata-rata NPL tertinggi adalah sebesar 3.87% terjadi pada tahun 2020. Adapun kenaikan terbesar nilai rata-rata NPL selama tahun periode adalah sebesar 8% pada tahun 2018 dan kenaikan terendah adalah sebesar 2% pada tahun 2020. Nilai rata-rata NPL selama periode penelitian mengalami fluktuasi cenderung naik, namun masih berada dalam batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.
2. Gambaran variabel likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Nilai rata-rata LDR terendah adalah sebesar 81.58% terjadi pada tahun 2020. Nilai rata-rata tertingginya adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 88.08%. Adapun kenaikan terbesar nilai rata-rata LDR selama tahun periode adalah sebesar 5% pada tahun 2018 dan penurunan terendah adalah sebesar -7% pada tahun 2020. Nilai rata-rata LDR selama periode penelitian mengalami fluktuasi cenderung menurun, namun masih berada dalam batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurunnya nilai LDR menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank menurun sedangkan jumlah dana yang dihimpun lebih banyak dari jumlah kredit yang disalurkan.
3. Gambaran variabel profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Nilai rata-rata ROA terendah adalah sebesar 0.24% terjadi pada tahun 2020. Nilai rata-rata tertingginya adalah

sebesar 0.97% terjadi pada tahun 2018. Adapun kenaikan terbesar nilai rata-rata ROA selama tahun periode adalah sebesar 125% pada tahun 2017 dan penurunan terendah adalah sebesar -57% pada tahun 2020. Nilai rata-rata ROA selama periode penelitian mengalami fluktuasi cenderung menurun. Penurunan nilai ROA bukanlah hal yang baik karena menunjukkan bahwa kinerja bank kurang optimal dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya. Jika penurunan ini terjadi terus menerus bahkan menyentuh angka negatif, bank akan mengalami kerugian atas aset dan tidak akan bisa beroperasi secara optimal serta bank akan kehilangan kepercayaan nasabah dan investor.

4. Variabel risiko kredit dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Variabel risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya jika nilai risiko kredit dengan indikator NPL mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Tingginya tingkat kredit bermasalah akan mempengaruhi biaya yang ditanggung oleh bank sehingga dengan naiknya biaya ini akan menurunkan profitabilitas bank.
6. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya jika nilai likuiditas dengan indikator LDR mengalami peningkatan berarti kredit yang disalurkan bank meningkat sehingga bank akan mendapatkan penghasilan dari bunga pinjaman kredit lebih banyak dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat peneliti ajukan diantaranya yaitu:

1. Bagi perbankan, sebaiknya menjaga risiko kredit tetap rendah supaya dapat menjaga dan meningkatkan profitabilitas dengan cara melakukan penyaluran kredit secara *prudent*, menerapkan prinsip kehati-hatian dan 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral*), selektif atas persetujuan pemberian kredit, dan memantau kinerja debitur secara berkala. Lalu, perbankan juga sebaiknya bisa mengatur seberapa banyak dana yang harus

disalurkan sebagai kredit dan dana yang harus disimpan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menjaga tingkat likuiditasnya agar tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah, yaitu antara $75\% < \text{LDR} \leq 100\%$. Supaya dapat menjaga dan meningkatkan profitabilitas dengan cara melakukan penyesuaian dalam penyaluran kredit dan tingkat cadangan kas yaitu memperbesar atau menguranginya. Memantau jumlah dana yang diperlukan untuk komitmen kredit dan berapa lama jangka waktunya sehingga sumber dana dapat dirancang sesuai jangka waktu dan komitmen kredit tersebut. Atau pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan *asset management* dan *liability management* yang sesuai.

2. Bagi investor, sebaiknya memilih untuk menginvestasikan modalnya pada bank yang memiliki profitabilitas (ROA) yang baik atau tinggi, tingkat risiko kredit (NPL) yang rendah agar bank terhindar dari kerugian atas kredit bermasalah, serta tingkat likuiditas (LDR) pada batas aman yaitu tidak terlalu tinggi hingga tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga tidak terlalu rendah hingga kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan dari penyaluran kredit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai profitabilitas. Menggunakan variabel yang berbeda dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, seperti Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kecukupan Modal, dan Kualitas Aktiva Produktif yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Serta subjek dan periode penelitian yang berbeda dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan.